

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

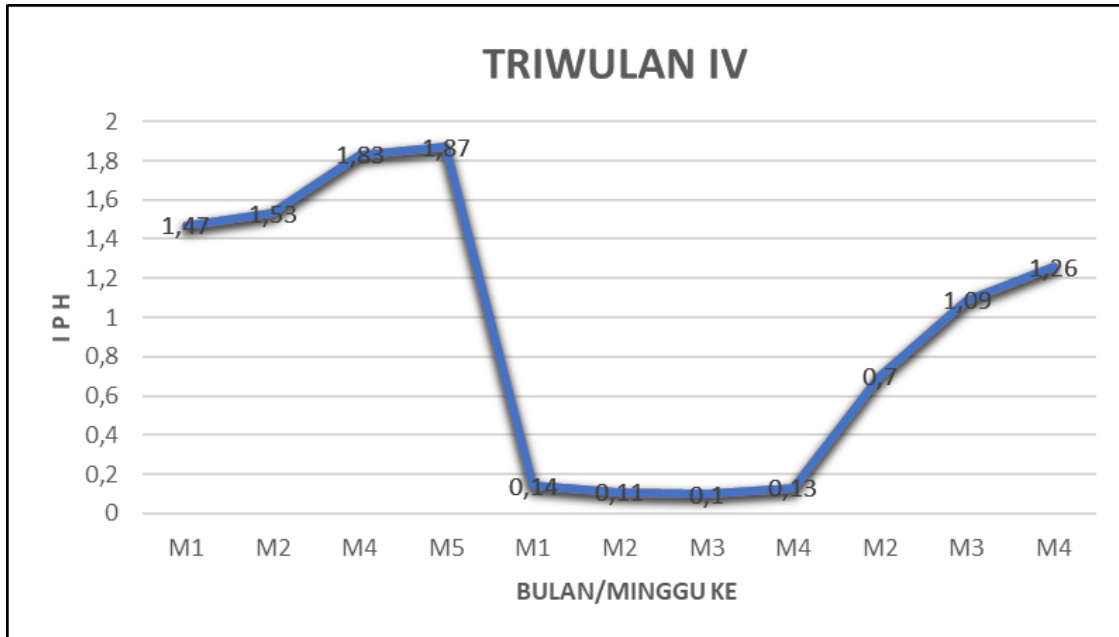
Perkembangan inflasi daerah dan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH) KABUPATEN BLORA

BULAN OKTOBER- DESEMBER 2025

NO	BULAN	MINGGU KE-	IPH	KOMODITAS ANDIL PERUBAHAN HARGA
1	OKTOBER	M1	1,47	CABAI MERAH, DAGING AYAM RAS, TELUR AYAM RAS
		M2	1,53	CABAI MERAH, DAGING AYAM RAS, TELUR AYAM RAS
		M4	1,83	CABAI MERAH, DAGING AYAM RAS, TELUR AYAM RAS
		M5	1,87	CABAI MERAH, DAGING AYAM RAS, TELUR AYAM RAS
2	NOVEMBER	M1	0,14	CABAI MERAH, DAGING AYAM RAS, TELUR AYAM RAS
		M2	0,11	CABAI MERAH, DAGING AYAM RAS, TELUR AYAM RAS
		M3	0,1	CABAI MERAH, TELUR AYAM RAS
		M4	0,13	CABAI MERAH, TELUR AYAM RAS
3	DESEMBER	M2	0,7	CABAI RAWIT, CABAI MERAH DAGING AYAM RAS
		M3	1,09	CABAI RAWIT, DAGING AYAM RAS, CABAI MERAH
		M4	1,26	CABAI RAWIT, DAGING AYAM RAS, CABAI MERAH

GRAFIK PERKEMBANGAN IPH TRIWULAN IV



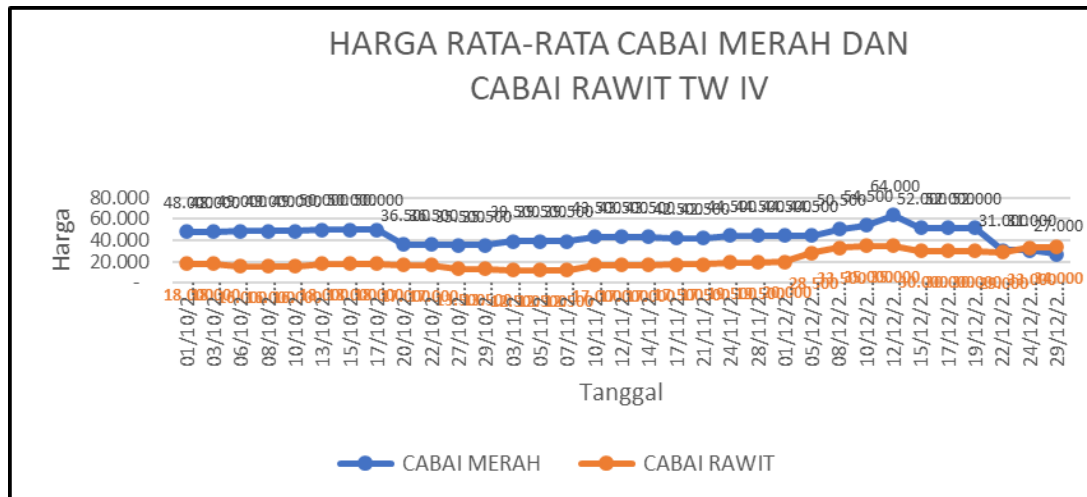
Dilihat dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Grafik menunjukkan lonjakan IPH yang signifikan di awal Triwulan IV (Oktober), mencapai puncaknya di minggu ke-4 atau ke-5 Oktober dengan nilai IPH tertinggi sekitar 1,87. Hal ini mengindikasikan adanya tekanan harga yang kuat pada beberapa komoditas pangan di awal periode. Beberapa komoditas pangan strategis mengalami kenaikan harga dibandingkan dengan bulan sebelumnya, bahan pangan yang memiliki andil perubahan harga pada bulan Oktober adalah Cabai Merah, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras.
2. Pada bulan berikutnya (November), IPH mengalami penurunan drastis, stabil di level yang sangat rendah (sekitar 0,10 - 0,14) sepanjang bulan. Ini menunjukkan adanya langkah-langkah stabilisasi harga yang efektif atau panen di sentra produksi. Bulan November Indeks Perkembangan Harga semakin menurun, pemicu penurunan IPH pada bulan November adalah turunnya harga Cabai Merah, Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras. Penurunan harga disebabkan karena melimpahnya pasokan sedangkan permintaan pasar menurun.
3. Menjelang akhir triwulan (Desember), harga kembali naik secara bertahap, mencapai IPH sekitar 1,26 di akhir periode. Kenaikan ini kemungkinan terkait dengan peningkatan permintaan menjelang libur Natal dan Tahun Baru, yang sering memicu gejolak harga musiman. beberapa komoditas mengalami peningkatan adalah Cabai Rawit, Daging Ayam Ras, dan Cabai Merah.

Pada Triwulan IV komoditas yang mengalami fluktuasi harga adalah Daging Ayam Ras, Telur Ayam Ras, Cabai Merah, dan Cabai Rawit. Kenaikan dan penurunan harga diantaranya disebabkan oleh minimnya pasokan barang, meningkatnya permintaan, dan inisiatif pedagang dalam mengambil keuntungan.

Berikut penjelasan beberapa komoditas pangan yang mengalami fluktuasi harga pada triwulan IV berdasarkan Laporan Perkembangan Harga Rata-rata Harian dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Blora :

1. Cabai Merah dan Cabai Rawit



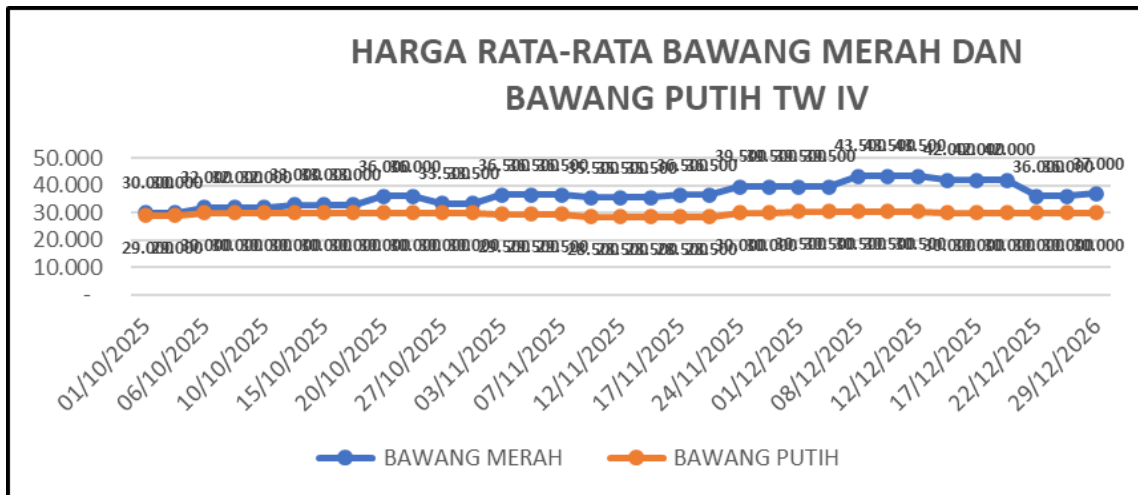
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada awal Oktober 2025 harga Cabai Rawit Merah dimulai sekitar Rp.48.000/Kg. Harga cenderung stabil di kisaran Rp.48.000/Kg - Rp.50.000/Kg sepanjang Oktober. Mengalami sedikit penurunan di awal November sebelum kembali stabil. Terjadi kenaikan signifikan di awal Desember, mencapai puncaknya di sekitar Rp.64.000/Kg pada pertengahan Desember 2025. Harga menurun tajam di akhir Desember, berakhir di sekitar Rp.31.000/Kg pada 29 Desember 2025.

Sedangkan Cabai Rawit pada awal Oktober 2025 Harga dimulai sekitar Rp.18.000/Kg. Harga relatif stabil di kisaran Rp.18.000/Kg - Rp.20.000/Kg sepanjang Oktober dan November. Pada awal Desember Mengalami kenaikan signifikan, mencapai puncaknya sekitar Rp.38.000/Kg pada pertengahan Desember 2025. Harga menurun kembali di akhir Desember, berakhir di sekitar Rp.30.000/Kg pada 29 Desember 2025.

Secara keseluruhan, kedua komoditas cabai mengalami volatilitas tinggi, terutama lonjakan harga yang signifikan di bulan Desember 2025, yang kemungkinan terkait dengan permintaan tinggi menjelang libur Natal dan Tahun Baru.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga cabai adalah peningkatan harga benih, pupuk, dan tenaga kerja. Selain itu pengaruh cuaca buruk, hama, dan penyakit tanaman dapat mengurangi produksi cab sehingga terjadi keterbatasan pasokan dan meningkatkan harga.

2. Bawang Merah dan Bawang Putih

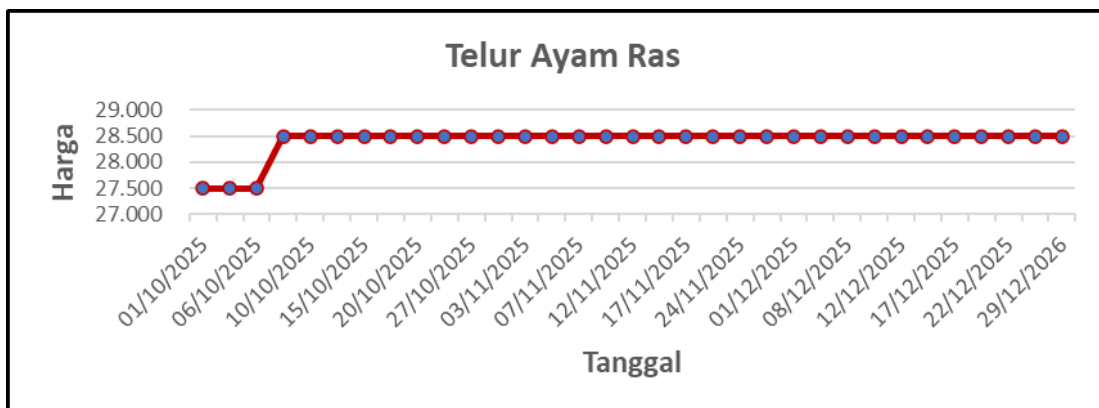


Bawang Merah mengalami volatilitas tinggi dengan dua periode kenaikan harga yang signifikan. Kenaikan bertahap di Oktober-November, stabil di Rp.35.000 - Rp 38.000 per kg. Lonjakan tajam di awal Desember, mencapai puncak Rp.43.500/Kg. Penurunan cepat di akhir Desember menjadi sekitar Rp.37.000/Kg.

Bawang Putih menunjukkan stabilitas harga yang relatif baik sepanjang periode TW IV, bergerak di kisaran Rp.29.000 hingga Rp.31.000/Kg.

Terjadi disparitas pergerakan harga antara kedua komoditas; bawang merah sangat fluktuatif, sedangkan bawang putih cenderung stabil, meskipun keduanya mengalami sedikit tekanan kenaikan menjelang akhir tahun (libur Natal dan Tahun Baru).

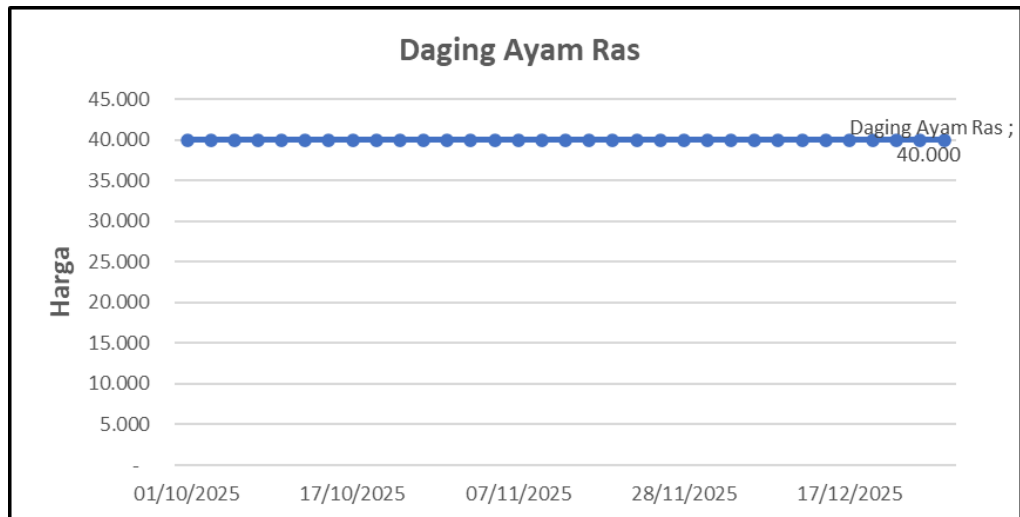
3. Telur Ayam Ras



Triwulan ke IV pada bulan Oktober minggu pertama dengan harga cenderung stabil rendah dengan harga kisaran Rp.27.500/Kg. Terjadi kenaikan/lonjakan harga pada minggu kedua Oktober sebesar Rp.27.500/Kg menjadi Rp.28.500/Kg. Harga bertahan sangat stabil di level Rp.28.500/Kg. selama periode lebih dari setahun, tanpa ada penurunan atau kenaikan lebih lanjut. Kenaikan ini berjalan hingga dengan akhir tahun bulan Desember 2025.

Secara keseluruhan, grafik menunjukkan pasar telur ayam ras yang sangat stabil setelah mengalami satu kali penyesuaian harga naik di awal periode pengamatan.

4. Daging Ayam Ras



Harga Daging Ayam Ras selama TW IV berada pada Harga Acuan Penjualan (HAP) sebesar Rp.40.000/Kg, faktor utama pendorong kenaikan adalah peningkatan harga rata-rata bulanan *Day Old Chicken (DOC)* dan ayam pedaging seiring dengan naiknya harga jagung pakan ternak dan menjelang akhir tahun (libur Natal 2025 dan Tahun Baru 2026).

Fluktuasi harga beberapa komoditas pangan di Kabupaten Blora masih dalam tahap aman, kenaikan ataupun penurunan harga yang terjadi tidak berpengaruh terhadap permintaan ataupun penawaran, dari hasil pantauan ketersediaan atau stok pangan pada triwulan ke IV sangat mencukupi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan IV Tahun 2025 sebagai berikut :

1. Ketersediaan Pasokan
 - Terbatasnya informasi terkait daerah penghasil bahan pangan yang dibutuhkan dan belum adanya kerjasama antar daerah.
 - Curah hujan yang tinggi pada bulan Desember mengakibatkan pasokan beberapa komoditas terganggu.
2. Keterjangkauan Harga
 - Menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru harga bahan pangan mengalami kenaikan.
 - Panjangnya rantai distribusi mengakibatkan tingginya harga di konsumen.
3. Kelancaran Distribusi
 - Sebagian kebutuhan bahan pokok didatangkan dari luar daerah sehingga kelancaran distribusi sangat berpengaruh (misalnya kondisi infrastruktur dan tariff angkutan).
4. Komunikasi Efektif
 - Kurangnya komunikasi TPID Kabupaten Blora dengan TPID Provinsi/Pusat terkait pengendalian inflasi.
 - Diperlukannya *workshop/capacity building* penguatan kelembagaan TPID dan kegiatan pengendalian inflasi.
 - Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pengendalian inflasi sehingga perlu diadakan edukasi terkait hal tersebut.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora

Pelaksanaan implementasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

No Waktu Pelaksanaan Kegiatan		Penjelasan Kegiatan
KETERJANGKAUAN HARGA		
1.	Setiap Hari Kerja	Pemantauan harga rutin
		Melakukan pemantauan harga untuk mengetahui naik turunnya harga dan melaporkan hasilnya dengan menginput di SP2KP Kemendag, serta diupload dalam aplikasi mbakoel, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kerja sehingga dapat diketahui perkembangan harga rata-rata bahan pokok dan barang penting setiap harinya.
		Tujuan pelaksanaan GPM adalah Menjaga stabilitas harga pangan pokok,. Menekan laju inflasi,. Membantu masyarakat mendapatkan bahan pangan pokok dengan harga yang terjangkau. Menjaga ketersediaan bahan pangan, Melindungi produsen dan konsumen,serta. Mendorong UMKM lokal bekerja sama dengan Bulog dan Gapoktan.
2.	03 Oktober 2025	Gerakan Pangan Murah
		Pengawasan Pengendalian Harga Beras bersama Tim Satgas Pangan Polda Jateng di Pasar Rakyat, Ritel dan Distributor. Sebagai sosialisasi kepada masyarakat TIM juga menempelkan sticker Harga beras sesuai dengan HET yang bertujuan agar konsumen mengetahui harga beras sesuai dengan kriterianya.
3	23 Oktober 2025	Monitoring dan Evaluasi

4	06 November 2025	Monitoring dan Evaluasi	<p>Monitoring Bersama Pengawasan Pengendalian Harga Beras bersama Tim Satgas Pangan Polres Blora dan BAPANAS.</p> <p>Dengan pengecekan harga beras di Toko Pak Sudjadi (Pengecer), dan Distributor/Produsen Beras CV. Sumber makmur.</p> <p>Setelah dilakukan pengecekan harga telah dilaksanakan, tidak ditemukan adanya penjual yang menjual harga diatas HET, Kemudian Tim Gabungan juga menempelkan sticker Harga beras sesuai dengan HET yang bertujuan agar konsumen mengetahui harga beras sesuai dengan kriterianya.</p>
---	------------------	-------------------------	--

KETERSEDIAAN PASOKAN

5	Triwulan IV	Penyaluran SPHP	<p>Mendampingi Bulog melaksanakan program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan beras dengan tujuan menjaga stabilitas pasokan dan harga beras serta menciptakan kepastian bagi masyarakat terkait ketersediaan beras medium dengan harga terjangkau, penyaluran beras SPHP dilaksanakan di beberapa pasar yang ada di Kab. Blora,</p>
---	-------------	-----------------	---

KELANCARAN DISTRIBUSI

6	Triwulan IV	Rekonstruksi, Rehabilitasi Jalan dan Jembatan	<p>Untuk kelancaran distribusi antar wilayah di Kab. Blora telah dilaksanakan beberapa kegiatan perbaikan jalan dan jembatan terdiri dari 41 paket jalan dan 2 paket rehabilitasi jembatan.</p>
---	-------------	---	---

KOMUNIKASI EFEKTIF

7	Setiap Hari Senin di TW IV	Rakor Pengendalian Inflasi dengan Kemendagri	<p>Mengikuti Rakor Pengendalian Inflasi dengan Kemendagri dilaksanakan secara online melalui aplikasi zoom meeting, dihadiri oleh Polres, Kodim dan Anggota TPID</p>
8	09 Oktober 2025	Capacity Building	<p>Strategi Penyusunan Konsep Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2025 - 2027.</p>

9	10 Desember 2025	Penganugerahan Penghargaan Innovative Government Award IGA Tahun 2025	Kabupaten Blora mendapat Penganugerahan Penghargaan Innovative Government Award IGA Tahun 2025. Dengan tema BUDESI Plus, dengan konsep BUMD Peduli Inflasi yang dilaksanakan di 16 Kecamatan dan beberapa Desa dalam rangka pengendalian harga Bapokting menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 2025.
10	11 Desember 2025	Rakor antisipasi Momentum Natal Tahun 2025 dan Tahun Baru 2026.	Momentum Natal Tahun 2025 dan Tahun Baru 2026 serta Larangan Kepala Daerah ke Luar Negeri dan Antisipasi Bencana Alam dengan Kemendagri.
11	12 Desember 2025	Rakor Ekuinda dan kondusifitas wilayah menjelang Nataru	Rapat Koordinasi dipimpin oleh Bupati Blora, dihadiri oleh Forkopimda, OPD, Instansi vertikal, BUMD, BUMN serta perwakilan Ormas yang ada di kab. Blora, arahan dari Bupati Blora agar semua pihak bekerjasama untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, memastikan ketersediaan kebutuhan pokok dan stabilitas harga, ketersediaan bbm dan gas, pelayanan kesehatan, perbaikan infrastruktur, dan sejumlah pelayanan lainnya.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan koordinasi dengan OPD anggota TPID, antar TPID Kab/Kota dan TPID Provinsi Jawa Tengah dalam upaya pemenuhan kebutuhan, keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi di Kabupaten Blora.
2. Peningkatan Kerjasama Antar Daerah untuk memenuhi kebutuhan komoditas pangan yang dibutuhkan.
3. Penyaluran beras CPP bagi masyarakat kurang mampu sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok.
4. Penyaluran beras SPHP di beberapa pasar di Kabupaten Blora untuk menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga beras di Kabupaten Blora.
5. Penghargaan dan apresiasi kepada insan dan instansi yang berkontribusi mewujudkan ketahanan pangan sebaiknya dilaksanakan secara rutin setiap tahun untuk menghargai dedikasi, pengabdian dan inovasi serta sebagai inspirasi dan contoh kepada masyarakat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Blora pada triwulan IV tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelaksanaan program dan kegiatan pengendalian inflasi dengan mengimplememtasikan strategi 4K yaitu:
2. Mengupayakan keterjangkauan harga.
3. Menjaga ketersediaan pasokan.
4. Menjamin kelancaran distribusi.
5. Dan meningkatkan komunikasi yang efektif.
6. Untuk mendukung pelaksanaan 4K diharapkan lebih mengintensifkan 9 (Sembilan) upaya langkah konkret pengendalian inflasi dengan:
7. Melakukan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan barang tersedia.
8. Melaksanakan rapat teknis Tim Pengendalian Inflasi.
9. Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting.
10. Melaksanakan pencaangan Gerakan menanam.
11. Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait.
12. Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang.
13. Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan.
14. Merealisasikan Belanja Tidak Terduga (BTT) untuk dukungan pengendalian inflasi.
15. Memberikan bantuan transportasi dari APBD.